

ANALISIS IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERSEDIAAN DI KOPERASI DRUJU KABUPATEN MALANG PERIODE 2021-2022

Ahmad 'Azam 'Ulwan¹

Email: azzam1121smais@gmail.com

Yuliati²

Email: yuliati@uin-malang.ac.id

Abstract

Cooperatives are a type of enterprise that can increase a nation's economy and lessen poverty. Equity is where the cooperative gets its money, therefore if stock is running well, the financial reports will be accurate. However, this is frequently overlooked, leading to issues with accounting results in the areas of shopping, savings, and lending. This study employs a qualitative approach and then a descriptive method using field phenomena. The data analysis process involved gathering data through field observations, interviewing Druju Cooperative informants, analyzing inventory accounting, describing the analysis, documenting field circumstances, and drawing conclusions. The study's findings show that the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability financial reports are insufficient because of the employee's lack of expertise and the accounts included in the financial statements (SAK ETAP)

Keywords: *Cooperatives, Financial Statements, Inventory*

1. PENDAHULUAN

Badan usaha dengan asas kekeluargaan dan kebersamaan adalah koperasi. Bahkan yang telah tertuang dalam prinsip-prinsip koperasi dan mampu berperan sebagai pilar perekonomian nasional, perkembangan koperasi dalam meningkatkan kualitasnya akan menjadi kuat dan mandiri (Pokok-pokok Hukum Perkoperasian UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian 1998). UUD 1945 dan Pancasila menjadi landasan bagi koperasi yang diakui sebagai lembaga yang didirikan oleh pemerintah Republik Indonesia. Koperasi sudah diakui secara hukum menurut UU No. 25 Tahun 1992. Karena relatif mudah bagi masyarakat umum mengenal koperasi, koperasi sosial yang sudah lama berdiri di tengah masyarakat masuk daripada koperasi ekonomi dari Eropa ke Indonesia. Undang-undang yang mengatur tentang koperasi didirikan atas beberapa kegiatan yang berlandaskan ekonomi serta merupakan gerakan sosial yang

¹ *Corresponding author: Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jl. Gajayana No. 50, Kota Malang, 65144, Jawa Timur, Indonesia*

² *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jl. Gajayana No. 50, Kota Malang, 65144, Jawa Timur, Indonesia*

berdasarkan asas kekeluargaan (Pokok-pokok Hukum Perkoperasian UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian 1998).

Kata "analisis" dan "laporan keuangan" membentuk frasa "analisis laporan keuangan". Memecah apa pun menjadi komponen terendah adalah apa arti kata analisis. Sedangkan neraca, laba/rugi, dan arus kas adalah laporan keuangan (dana). Analisis laporan keuangan, jika kedua definisi ini digabungkan, adalah proses "membagi-bagi item-item laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil yang signifikan atau memiliki arti yang berkaitan satu sama lain dalam bentuk data baik kuantitatif maupun non-kuantitatif agar dapat mengetahui situasi keuangan yang lebih dalam." untuk memilih dengan bijak (Safri 2013).

Persediaan adalah nilai aset koperasi yang ditanamkan dalam persediaan. Persediaan merupakan bahan baku dengan nilai yang sangat tinggi ketika diperdagangkan kepada pembeli dan konsumen. Karena persediaan terus-menerus diperoleh, diproduksi, dan dijual agar perusahaan atau koperasi dapat bertahan, dapat diklaim bahwa persediaan mengandung elemen vital. Persediaan juga sangat berpengaruh dalam perkembangan koperasi. Koperasi tidak beroperasi dengan baik jika ketersediaan komoditas tidak memenuhi permintaan pelanggan dan anggota (Marliani dan Santoso 2018). Keterkaitan antara laporan keuangan dan persediaan tidak berlaku pada teori secara umum, secara pustaka. Akan tetapi ada sebuah ayat menjelaskan mengenai persediaan dalam surat Yusuf 12:48 berikut :

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ

Artinya : "Kemudian setelah itu akan datang (tahun) yang sangat sulit, yang menhabiskan apa yang kamu menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan". Disini kita diajarkan dan diperintah bagaimana menyimpan suatu persediaan bahan baku, bahan setengah jadi maupun barang jadi, guna untuk keberlangsungan hidup serta disesuaikan dengan kebutuhan yang ada dan tidak. Menyimpan dan menjaga persediaan dalam kehidupan membutuhkan perhitungan yang detail, karena dalam agama apabila ada sebuah persediaan yang jumlah (nominal atau kuantitasnya) tidak terhitung dan tidak digunakan dengan baik, maka kita melanggar larangan-Nya (N 2018).

Budiarto et al. (2018) menyebutkan jika kita mampu memanfaatkan teknologi di era digital dengan tepat guna untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih profesional, kita sebagai pelaku bisnis atau ekonomi dapat memanfaatkannya. Karena saat ini banyak sekali koperasi yang memiliki program canggih, banyak pengguna laporan keuangan saat ini yang memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, untuk bisa bersaing dengan koperasi lain, kita harus memanfaatkan kesempatan ini. Setiyawati dan Hermawan (2018) menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan berdampak signifikan karena mengarah pada laporan keuangan ketika pengguna laporan keuangan menerapkan pengetahuan dan pengetahuan yang tidak lengkap dalam penyajian laporan keuangan yang tidak lengkap. Jika laporan tidak mematuhi aturan akuntansi yang diterima, itu dapat membuat kesalahan fatal. Jawabannya adalah dengan meneliti, berkonsultasi dengan akuntan berpengalaman, dan mencari pengguna dokumen keuangan yang ingin Anda berikan yang memiliki pengetahuan dasar.

Pada dasarnya koperasi Druju adalah koperasi yang mempunyai persediaan yang sangat besar, karena berkaitan dengan sekolah. Lokasinya bergabung dengan MIN 2 Druju Kabupaten Malang, yang dimana akan ada persediaan berupa seragam

siswa. Seragam siswa adalah sebuah barang jadi yang sangat pengaruh bagi kehidupan siswa, seragam tersebut akan digunakan untuk bersekolah dan melakukan aktivitas sebagaimana mestinya. Disisi lain, laporan keuangan bagian persediaan masih terkendala. Kendala yang dialaminya adalah kurangnya ilmu pengetahuan bagaimana cara untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai, aplikasi yang kurang memadai dan kinerja pegawai yang kurang baik.

Jika kendala-kendala seperti ini tidak segera diperbaiki, maka akan mengakibatkan laporan keuangan yang tidak kondusif atau tidak sesuai dengan standar keuangan koperasi tersebut. Maka harus segera dilakukan analisis implementasi laporan keuangan pada persediaan di Koperasi Druju Kabupaten Malang. Berdasarkan pada latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana implementasi penyusunan laporan keuangan menurut M.KUKM Nomor 12 pada persediaan di Koperasi Druju Kabupaten Malang? 2) Apakah implementasi penyusunan laporan keuangan pada persediaan koperasi Druju sudah sesuai dengan SAK-ETAP? 3) Bagaimana solusi dari permasalahan pada persediaan Koperasi Druju?

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Koperasi

Sitepu dan Hasyim (2018) koperasi adalah bagian integral dari sistem ekonomi, yang berarti bahwa melalui kerja mereka, mereka berkontribusi pada penciptaan sumber kehidupan ekonomi yang berkembang baik bagi anggota asosiasi maupun lingkungan setempat. Koperasi memainkan peran besar dalam membentuk usaha kolaboratif antara orang-orang dengan sedikit sumber daya keuangan. Koperasi berusaha untuk “memajukan kesejahteraan anggota pada umumnya dan ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka pembangunan masyarakat yang maju, adil, dan berhasil berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”, menurut Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia. Indonesia No. 25 Tahun 1992. Lembaga keuangan sangat dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya, khususnya koperasi yang banyak terdapat di seluruh lapisan masyarakat (Ningsih dan Masruroh 2018).

Rohmat (2015) menjelaskan bahwa meneliti undang-undang pembentukan perusahaan koperasi memerlukan mempelajari ideologi negara, ideologi, dan sistem ekonomi, sangat erat kaitannya dengan sistem ekonomi yang dipilih oleh suatu bangsa. Pengembangan konsep koperasi yang digunakan secara internasional harus dipertimbangkan saat menerapkan undang-undang koperasi. Selain itu, koperasi dicakup oleh kerangka hukum yang sesuai dengan peraturan dan pertumbuhan koperasi UU No. 17 Tahun 2012.

2.2 Laporan Keuangan

H dan Rosini (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan dan mengungkapkan laporan keuangan perusahaan. Tersedianya laporan keuangan yang dapat dipercaya (laporan keuangan yang apabila disajikan benar-benar menunjukkan nilai nominal atau sebenarnya) dan pelaporan keuangan yang akuntabel (informasi yang dimuat dalam laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan oleh setiap sumber karena tersedianya bukti transaksi yang otentik). Fisik adalah hasil tambahan atau hasil dari proses akuntansi. Kasmir (2014) menunjukkan bahwa laporan keuangan adalah catatan tindakan yang diambil selama

periode waktu tertentu oleh koperasi dan perusahaan. Tindakan yang dilakukan direpresentasikan dengan angka, baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang internasional. Jika angka-angka ini dapat dibandingkan antara komponen yang berbeda, mereka akan lebih tinggi. Membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan adalah triknya.

Safri (2013) menjelaskan bahwa "analisis" dan "laporan keuangan" adalah dua kata yang menyusun analisis laporan keuangan. Memecah apa pun menjadi komponen terendah adalah apa arti kata analisis. Sedangkan laporan neraca, laba/rugi, dan arus kas adalah laporan keuangan (dana). Analisis laporan keuangan adalah proses "memecah item-item laporan keuangan menjadi satuan-satuan informasi yang lebih kecil yang signifikan atau mempunyai arti antara satu dengan yang lain dalam bentuk data baik kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan secara lebih mendalam" menurut gabungan dari kedua definisi tersebut.

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntansi Publik (SAK ETAP) dan Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 12 (M.KUKM No. 12)

H dan Rosini (2018) standar akuntansi tidak diragukan lagi ada hubungannya dengan akuntansi keuangan, sehingga standar ini dibuat untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan mudah dipahami oleh pengguna internal dan eksternal. Akuntansi keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam mengelola penyusunan laporan keuangan persediaan di koperasi dan di perusahaan. Akibatnya, akuntansi keuangan memainkan peran penting dalam semua kegiatan dan transaksi sehari-hari.

Aagn (2015) Pedoman umum pembukuan koperasi sektor riil tercantum dalam lampiran peraturan ini dan merupakan bagian penting dari peraturan tersebut. Mereka disebut sebagai M.KUKM No. 12 atau Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 12. Akuntansi keuangan entitas standar tanpa akuntabilitas publik mengacu pada aturan ini karena berfungsi sebagai acuan koperasi sektor riil (SAK-ETAP). Koperasi sektor riil yang bertanggung jawab kepada masyarakat wajib menggunakan koperasi sektor riil yang telah menerbitkan surat utang koperasi, obligasi koperasi, menerima modal penyertaan koperasi, dan koperasi yang telah mendirikan badan hukum lain (Perseroan Terbatas).

2.4 Persediaan

Handoko (1994) Pasokan mengacu pada semua aset atau sumber daya yang disimpan oleh bisnis, koperasi, dan koperasi untuk memenuhi permintaan di masa depan. Sumber daya yang dimaksud adalah bahan yang dapat dijumpai dalam berbagai bentuk, mulai dari bahan mentah hingga produk jadi (barang yang siap untuk diperdagangkan). Permintaan yang dimaksud adalah keinginan pembeli, pelanggan, dan bahkan penjual karena dengan meningkatnya permintaan, jumlah barang yang diinginkan juga akan meningkat (penawaran nominal).

Makisurat, Morasa, dan Elim (2014) Ungkapan "persediaan dengan bahan baku" terkait erat karena mengacu pada aset yang akan dijual selama operasi bisnis reguler atau aset yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk memproduksi barang yang akan dijual. Persediaan didefinisikan oleh IAI (PSAK 14) sebagai aset yang dimiliki untuk dijual secara teratur, aset yang digunakan dalam

produksi untuk dijual, dan aset berupa bahan untuk peralatan yang akan digunakan dalam produksi atau penawaran jasa.

2.5 Koperasi Dalam Islam

Junaedi (1993) Dalam fikih Islam, koperasi disebut dengan Syirkah, atau frasa Al-Syirkah atau al-Ikhtilaf, yang berarti organisasi atau persekutuan. Koperasi adalah perjanjian antara individu untuk penyatuan modal dan keuntungan. Thohir (2009) Menurut hukum adat yang berlaku saat ini, kata bahasa Arab syirkah, yang berarti percampuran atau interaksi, dapat dipahami sebagai berbagi sesuatu antara dua orang atau lebih. Fuqaha Malikiyah mendefinisikan al-syirkah sebagai kemungkinan atau izin bagi masing-masing pihak untuk melaksanakan tasharruf. Ini hanyalah salah satu contoh makna al-syirkah yang diberikan oleh bahasa Empat Mazhab Fuqaha. Al-syirkah, menurut fuqaha Syafi'iyah, adalah formalisasi klaim atas sesuatu untuk dua orang atau lebih dengan maksud persekutuan. Al-syirkah adalah kontrak antara pihak-pihak yang berserikat dalam hal modal dan pendapatan, menurut para ahli hukum hanafiyah.

2.6 Persediaan Dalam Islam

Amalia (2010) Bahkan ketika ada banyak makanan yang tersedia, harganya bisa mahal. Dan terkadang, makanan murah tapi jarang. Teori permintaan dapat digunakan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi pada masa pemerintahan Abu Yusuf dalam sastra modern. Perbedaan antara harga dan jumlah yang diminta dijelaskan oleh teori permintaan. Ketika harga suatu barang naik, akibatnya lebih sedikit orang yang akan membeli komoditas itu. Mirip dengan bagaimana pelanggan akan meningkatkan jumlah barang yang mereka beli sebagai respons terhadap penurunan harga komoditas.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Sugiyono (2019) menunjukkan bahwa teknik kualitatif deskriptif dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme, digunakan untuk penelitian pada kondisi objek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen), dimana peneliti adalah instrumen esensial dan hasil penelitian lebih fokus pada makna dari generalisasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Koperasi KPRI Druju Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang dijadikan tempat penelitian. Koperasi KPRI EKO KAPTI yang berkedudukan di Gadang merupakan koperasi primer; Koperasi Druju dipilih karena merupakan koperasi cabang. Selain itu, laporan keuangan masih labil karena koperasi ini baru beroperasi hampir setahun. Keadaan ini mungkin berguna dalam memberikan jawaban atas studi fenomenologi yang termasuk dalam penelitian ini.

3.3 Analisis Data

Creswell (1998) membahas bagaimana penelitian fenomenologis bertujuan untuk memahami pentingnya pengalaman individu terhadap suatu fenomena. Selain itu, informan yang dipilih oleh penulis adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan langsung tentang masalah ini dan dapat memberikan informasi melalui wawancara. Seorang pria yang bekerja di bagian pergudangan dan ekonomi menjadi informan

penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan maksud agar para informan yang memiliki keahlian di bidang industri keuangan dapat memahami dan mampu mengartikulasikan pendapatnya. Selain itu untuk memberikan tanggapan yang mendukung klaim yang akan dibantah oleh peneliti.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Profil Koperasi Druju

Koperasi Druju merupakan koperasi bersekala menengah besar yang bergerak didalam bidang pertokoan. Koperasi Druju memiliki potensi pertokoan yang sangat besar dan dapat mempengaruhi perkembangan koperasi tersebut. Potensi yang dimaksud adalah persediaan utama dalam koperasi Druju. Persediaan dalam koperasi membutuhkan sebuah bahan baku yang berkualitas, sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan berkuantitas terhadap para konsumen bahkan pelanggan.

Awal mula koperasi Druju didirikan pada tanggal 02 September 2020 dan telah mempunyai 3 karyawan. Koperasi Druju berawal mula dari koperasi milik Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Druju Malang dan nama yang digunakan adalah Koperasi Ambar. Sesuai dengan perubahan nama menjadi Koperasi Druju, dikarenakan koperasi Druju adalah koperasi cabang dari pada Koperasi EKO KAPTI. Koperasi Druju hanya menjalani bagian bahan-bahan utama, seperti beras, seragam sekolah, minyak dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan, karena pada umumnya koperasi Druju saat ini memperoleh keuntungan terbesarnya yaitu dari penjualan pada pihak sekolah dan murid-murid.

Lingkungan di koperasi Druju kurang bisa dikatakan sempurna untuk menjalani bisnis yang tidak sama dengan koperasi EKO KAPTI (Pusat). Oleh karena itu, koperasi Druju hanya berfokus pada usaha pertokoan dan koperasi Druju belum memiliki usaha unit simpan pinjam yang layaknya koperasi pada umumnya. Besarnya pertumbuhan masyarakat mengakibatkan koperasi-koperasi semakin meningkat dan semakin bertambah. Aktivitas pembangunan sangat berpengaruh terhadap perkembangan sebuah koperasi. Pengertian koperasi paling singkatnya adalah sebuah usaha yang mampu mensejahterahkan konsumen dengan menggunakan asas kebersamaan dan kekeluargaan. Termasuk wilayah-wilayah perkampungan yang bisa dikatakan kurang adanya pembangunan koperasi, tempat yang dimana menyediakan pasokan dalam kebutuhan sehari-hari.

Menurut pedoman akuntansi dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 12 (M.KUKM) menjelaskan bahwa implementasi penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Druju sudah sesuai. Koperasi Druju menggunakan pedoman ini karena kondisi, kinerja dan perubahan keadaan keuangan koperasi disajikan dalam laporan keuangan koperasi sektor riil. Sehingga laporan penyusunan keuangan Koperasi Druju dapat mempengaruhi bagaimana laporan keuangan bekerja dengan baik dan membantu pengambilan keputusan strategis untuk pertumbuhan koperasi sektor riil.

Rekomendasi peraturan ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi koperasi sektor riil yang tidak akuntabel kepada publik, sehingga pembukuan keuangannya harus diterapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Sektor riil koperasi yang menerima penyertaan modal, menerbitkan instrumen utang koperasi, menerbitkan obligasi koperasi, dan

bertanggung jawab kepada publik wajib melakukannya. Mereka juga diwajibkan menggunakan koperasi sektor riil yang telah membentuk badan hukum lain.

4.2 Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Menurut M.KUKM No. 12

Menurut pedoman akuntansi dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 12 (M.KUKM) menjelaskan bahwa implementasi penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Druju sudah sesuai. Koperasi Druju menggunakan pedoman ini karena kondisi, kinerja dan perubahan keadaan keuangan koperasi disajikan dalam laporan keuangan koperasi sektor riil. Sehingga laporan penyusunan keuangan Koperasi Druju dapat mempengaruhi bagaimana laporan keuangan bekerja dengan baik dan membantu pengambilan keputusan strategis untuk pertumbuhan koperasi sektor riil.

Rekomendasi peraturan ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi koperasi sektor riil yang tidak akuntabel kepada publik, sehingga pembukuan keuangannya harus diterapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Sektor riil koperasi yang menerima penyertaan modal, menerbitkan instrumen utang koperasi, menerbitkan obligasi koperasi, dan bertanggung jawab kepada publik wajib melakukannya. Mereka juga diwajibkan menggunakan koperasi sektor riil yang telah membentuk badan hukum lain.

4.2.1 Keuangan Koperasi Druju

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2022 yang dilakukan oleh peneliti kepada Bendahara Pusat dan Pengawas Koperasi Druju yaitu Bapak Hafid Junaedi. Beliau sudah pernah melakukan analisis penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas. Hal tersebut dilakukan agar mengetahui perbandingan laporan keuangan pada Koperasi Druju saat menggunakan sistem perhitungan sesuai aplikasi (otomatis) dan manual. Namun, di sisi lain perlu dilakukan aturan yang baru, aturan yang tetap agar menyusun laporan keuangan kedepannya hanya menggunakan cara yang sama atau aturan yang sama, sehingga tidak akan ada lagi selisih maupun kerugian yang sangat besar.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Bapak Fakhurrozi selaku Bagian Pergudangan dan Bagian Keuangan pada tanggal 28 Maret 2022 pukul 09.30 WIB berkata:

“Kondisi saat didirikan koperasi ini masih belum terkendali mas, masih belum terkontrol dengan baik, baik dari segi pembagian pekerjaan, pembagian bagian-bagian, seperti kasir, gudang hingga penataan barang. Saya juga pegawai baru di Koperasi Druju, namun hanya selisih beberapa bulan sejak berdirinya koperasi ini mas. Di sisi lain, ketika saya bekerja disini, saya langsung diamanahkan untuk menangani bagian keuangan juga, karena rata-rata pengalaman karyawan disini masih kurang, sebelumnya juga memang koperasi ini milik sekolah, sehingga areanya juga sangat sederhana. Jadi awal kondisi di koperasi ini masih sedikit berantakan, tapi Alhamdulillah sejak 1 tahun kedepan sudah tertata dengan rapi mas”.

Pimpinan koperasi menyadari betapa pentingnya laporan keuangan dalam memahami pendapatan dan pengeluaran koperasi. Dalam wawancara pada 12 April 2022, pukul 10.00 WIB, Bapak Fakhurrozi, salah satu pengurus di bidang gudang dan bendahara, menyampaikan deklarasi tersebut.

“Laporan keuangan itu sangat penting, karena dengan mencatat laporan keuangan, koperasi akan mudah mengetahui transaksi apa saja yang dilakukan setiap harinya, dan juga untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran kas. Koperasi Druju hanya mencatatkan pemasukan dan pengeluaran, baik pengeluaran berupa pembelian, gaji, pembayaran hutang dan lain-lain”.

Laporan keuangan Koperasi Druju sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) berdasarkan temuan analisis, meskipun bagian penyusun akun masih sederhana atau bahasa yang digunakan untuk menggambarannya tidak sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini karena SAK ETAP telah diamandemen untuk mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Yang pertama diwawancarai adalah ketua, bendahara, dan pengurus bagian gudang. Menurut Bapak Agus Farid S.Pd selaku ketua, saat wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 April 2022, pukul 10.30 WIB :

“Laporan keuangan yang kami gunakan sangat sederhana mas, perhitungan dalam setiap bulannya saja sangat sederhana, sangat simple, sangat mudah untuk dilakukan koreksi oleh auditor internal maupun eksternal. Di sisi lain juga laporan keuangan yang tertera sangat mudah dipahami, baik dari segi akun hingga pos-pos keuangan. Namun, ini menurut pendapat saya, menurut apa yang saya pahami dalam mempelajari laporan keuangan. Karena aslinya yang lebih paham mengenai laporan keuangan dan isinya yaitu bendahara keuangan pusat dan cabang serta bagian perdugangan, jika ingin lebih detail langsung wawancara oleh pihak tersebut. Tanggung jawab saya hanya sebagai ketua, sedangkan mereka (bendahara dan pergudangan) sangat detail dan lebih mendalam dalam menyajikan serta mengakui sebuah laporan keuangan”.

4.2.2 Pencatatan Laporan Keuangan

Penggunaan pencatatan pembukuan Koperasi Druju masih cukup mendasar dan manual. Pencatatan dilakukan untuk mengetahui berapa banyak yang dikeluarkan untuk hal-hal seperti membeli perlengkapan, melunasi hutang, membayar karyawan, dan menerima pendapatan dari pemilik koperasi berupa uang tambahan atau modal dari hasil penjualan seragam sekolah yang dibuat. Catatannya akurat, tetapi tidak mengikuti aturan sistem akuntansi saat ini.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari diskusi peneliti dengan Bapak Hafid Junaedi yang membawahi bagian keuangan Koperasi Druju pada tanggal 6 April 2022 pukul 13.30 :

“Sebenarnya mas, salah satu suksesnya dalam melakukan laporan keuangan adalah kemampuan pengetahuan, kemampuan sebuah pengalaman dalam diri seseorang untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Oleh karena itu, laporan keuangan Koperasi Druju terkadang masih terjadi selisih, karena kurangnya pengalaman para karyawan, sehingga pemahaman terkait bagaimana menyusun laporan keuangan yang sesuai masih belum menguasai, tapi di sisi lain secara dasarnya sudah menguasai.”

Maka, dibutuhkan hasil analisis, dalam pekerjaan memang sangat dibutuhkan sebuah kemampuan atau potensi pada diri seseorang yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut. Seperti hal ini, awal sebuah laporan keuangan milik Koperasi Druju sering mengalami kerugian yang sangat besar, karena disebabkan oleh kurangnya ilmu pengalaman kerja pada karyawan Koperasi Druju, sehingga pencatatan dibuat berdasarkan pemahaman karyawan yang diberi tanggungjawab.

Definisi laporan laba rugi dan laporan neraca disampaikan oleh bagian pergudangan dan persediaan Koperasi Druju yaitu Bapak Fakhurrozi saat wawancara pada hari 13 April 2022 pukul 11.00 WIB.

“Pencatatan laporan laba rugi di dapat dari semua penjualan – beban-beban yang dikeluarkan. Memasukkan HPP di dalam laporan laba rugi, dalam laporan laba rugi tersebut cara pencatatannya mengikuti aplikasi dan langsung terformat seperti itu, namun akan tetapi pencatatan manual digabungkan ke dalam format aplikasi itu, mencegah dari kerugian yang berjumlah cukup besar. Sedangkan untuk laporan neraca dilakukan untuk menambahkan laporan yang dibutuhkan oleh pemimpin, karena awal mulanya cukup menggunakan laporan laba rugi”

Munawir (2010) menjelaskan bahwa laporan laba rugi pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Penyajian laporan laba rugi diwajibkan bagi setiap entitas tak terkecuali UKM. Hal ini dikarenakan banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari penyelenggaraan laporan laba rugi pada suatu entitas. Laporan laba rugi dapat dijadikan sebagai alat ukur kinerja entitas apakah kinerja entitas sudah berjalan efektif atau belum, digunakan sebagai alat kontrol perusahaan, dapat meminimalisir terjadinya suatu penyalahgunaan keuangan dan lain sebagainya. Berikut ini salah satu contoh Laporan Laba Rugi per Bulan Januari 2022:

Tabel 1. Laporan Laba Rugi Koperasi Druju

Koperasi Druju
Laporan Laba Rugi
Per Januari 2022
(dalam rupiah)

No	Akun	Uraian	Jumlah
1		Pendapatan	
	4101	Penjualan barang tunai	Rp 37.037.950
	4101	Penjualan barang dengan voucher	Rp 1.252.400
		Jumlah pendapatan	Rp 38.290.350
2		Persediaan Awal Barang	Rp 145.317.933
3		Pembelian Barang	
	5001	Pembelian barang tunai	Rp 26.244.709
	5001	Pembelian barang kredit	Rp 7.017.576
	5005	Retur pembelian	Rp 13.550
		Jumlah pembelian barang	Rp 33.248.735
4		Persediaan Akhir Barang	Rp 144.960.753

		Harga Pokok Pembelian	Rp	33.605.915
5		Beban Operasional		
	620007	Beban Penjualan	Rp	80.000
	630003	Beban Gaji Karyawan	Rp	1.470.000
		Beban Promosi		
	630009	Beban Listrik, Air, Telepon	Rp	202.000
	630010	Beban ATK	Rp	10.000
	630016	Beban Lembur		
		Beban Pemeliharaan		
		Beban Lain – lain	Rp	190.000
		Jumlah Beban Operasional	Rp	1.952.000
6		Laba/rugi usaha	Rp	2.732.435

Tabel 2. Laporan Neraca

**Kerjasama Koperasi Ekokapti dan Koperasi Ambar MIN 2 Malang
Unit Usaha Retail Ekamart
Laporan Neraca**

Saldo sebelum perhitungan bagi hasil per 31 Januari 2022

No	Akun	Saldo	No	Akun	Saldo
1	Kas	Rp 166.719.733	4	Hutang dagang	Rp 8.544.825
2	Persediaan Barang	Rp 144.960.753	5	Penyertaan Modal Ekokapti	Rp 365.532.802
3	Inventaris	Rp 68.517.844	6	Laba Akumulatif Druju	Rp 3.388.268
			7	Laba Rugi Usaha	Rp 2.732.435
		Rp 380.198.330			Rp 380.198.330

Perhitungan bagi hasil

Laba Ekokapti 70% Rp 1.912.705

Laba Druju 30% Rp 819.731

Saldo setelah perhitungan bagi hasil per 1 Februari 2022

No	Akun	Saldo	No	Akun	Saldo
1	Kas	Rp 166.719.733	4	Hutang dagang	Rp 8.544.825
2	Persediaan Barang	Rp 144.960.753	5	Penyertaan Modal Ekokapti	Rp 367.445.507
3	Inventaris	Rp 68.517.844	6	Laba Akumulatif Druju	Rp 4.207.999
			7	Laba Rugi Usaha	Rp -
					Rp 380.198.330

Sumber: https://drive.google.com/drive/folders/1xyhTUwFgKXDvKlcRyOTKd1phz bAho0z?usp=share_link

Berdasarkan hasil wawancara kedua yang penulis lakukan kepada Bapak Hafid Junaedi selaku bagian keuangan Koperasi Druju pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 14.00 yaitu:

“Kurang lebih laporan laba rugi pada laporan keuangan Koperasi Druju seperti itu mas, karena kita melihat kondisi lapangan yang terjadi, baik dari usaha yang dikembangkan pada koperasi, baik dari akun-akun yang dibutuhkan setiap transaksi terjadi, sehingga saya tidak dapat langsung memutuskan apakah laporan laba rugi tersebut benar apa salah. Laporan laba rugi yang kami buat malah sangat sederhana, kita tidak menyimpang dari SAK ETAP, kita tetap memenuhi standar tersebut, namun kita harus menyesuaikan kondisi lapangan yang terjadi. Akun-akun atau pos-pos yang dibutuhkan sangat sederhana. Memang jika kita ambil dari segi laporan laba rugi pada umumnya, harus detail. Akan tetapi kita menyesuaikan kondisi lapangan mas.”

Hasil analisis menyatakan bahwa kondisi lapangan sangat mempengaruhi kondisi laporan keuangan, baik neraca maupun perubahan ekuitas. Di samping itu, penulis dapat memberikan bukti laporan keuangan ketika semua pelaporannya dilakukan menggunakan metode aplikasi yang tertera.

4.3 Persediaan Koperasi Druju

Persediaan adalah stok atau bahan baku yang mengacu terhadap setiap transaksi barang di tempat jual beli (perdagangan). Sedangkan, metode persediaan yang digunakan yaitu *First In First Out* (FIFO) yang bisa diartikan bahwa barang yang masuk pertama langsung dikeluarkan, sehingga barang dalam penjualan yang dilakukan oleh Koperasi Druju sangat cepat. Oleh karena itu perhitungan dalam laporan keuangannya khusus persediaan sangat mudah disajikan dan metode ini digunakan karena menyesuaikan area transaksi di koperasi. Area yang dimaksud adalah kawasan yang mudah dijangkau oleh para konsumen dan disamping itu, area koperasi sangat dekat dengan sekolah.

Pada dasarnya persediaan sangat berkaitan dengan laporan penyusunan keuangan sebuah perusahaan, khususnya koperasi. Apabila persediaan tidak berjalan dengan lancar, maka akan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangannya. Beberapa para ahli mengemukakan bahwa dengan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) akan mengoptimalkan pencatatan keuntungannya dan bertujuan untuk menilai asetnya dan menghitung harga utamanya.

5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Implementasi penyusunan laporan keuangan menurut Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia (M.KUKM) Nomor 12 pada persediaan di Koperasi Druju Kabupaten Malang sudah sesuai. Hal ini disebabkan karena dalam laporan keuangan khususnya persediaan sudah memenuhi syarat-syarat dari pada aturan koperasi tersebut. Persediaan dalam laporan keuangannya sangat sederhana, sehingga setiap transaksi, setiap penyusunan membutuhkan akun-akun yang mudah dipahami dan mudah di input setiap laporan yang dibutuhkan. Laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi Druju terdiri atas

Laporan Laba Rugi dan Laporan Neraca. Hal ini masih belum sesuai dengan standar SAK ETAP, karena di dalam SAK ETAP disebutkan bahwa laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

5.2 Keterbatasan

Kendala yang sedang terjadi yaitu kurangnya pengalaman kerja pada karyawan dan aplikasi yang digunakan untuk melakukan transaksi, untuk menyimpan informasi-informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan kurang memadai. Namun, kendala yang sedang terjadi sudah berkurang, dikarenakan solusi yang ditetapkan sangat tepat, diantaranya bagi karyawan perlu 1) mempelajari akun-akun yang kurang dipahami; 2) menanyakan kepada senior, mengenai apa yang dipermasalahkan; 3) melakukan stock opname harus manual, agar laporan keuangannya pada persediaan seimbang.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran dalam upaya implementasi penyusunan laporan keuangan persediaan berdasarkan SAK ETAP di Koperasi Druju, sebagai berikut 1) Dalam pembahasan sudah disediakan rekomendasi laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP, sehingga rekomendasi bisa diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan selanjutnya menjadi lebih baik; 2) Menyiapkan aplikasi yang terupdate, sehingga setiap bulan diperbarui agar pemasukan dan pengeluaran di setiap transaksi menjadi tertata; 3) Sebaiknya entitas memberikan pemahaman tentang SAK ETAP kepada karyawan Koperasi Druju sehingga penyusunan laporan keuangan yang mereka buat akan sesuai dengan standar; 4) Adanya sosialisasi dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selaku pencetus pedoman SAK ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Aagn, P. 2015. *Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12*. Jakarta.
- Amalia, E. 2010. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam: Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: Gramata Publishing.
- Budiarto, R., S. H. Putero, H. Suyatna, P. Astuti, H. Saptoadi, M. M. Ridwah, dan B. S. D. 2018. *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: UGM Press.
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publications.
- H, D. R., dan I Rosini. 2018. *Akuntansi Keuangan 1*. Banten: Data Publikasi Unpam Press.
- Handoko, T.H. 1994. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Diedit oleh BPFU UGM. 1 ed. Yogyakarta.
- Junaedi, B. 1993. *Islam dan Intreprenedrialisme : Suatu Studi Fiqh ekonomi Bisnis Modern*. Kalam Mulia.
- Kasmir, Dr. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persad.
- Makisurat, Aprilia, Jenny Morasa, dan Inggriani Elim. 2014. "Penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada cv. Multi media

- persada manado.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2 (2).
- Marliani, Ririn, dan Kuwat Santoso. 2018. “Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Di Koperasi Brimob Polda Jabar Jatinangor.” *Jurnal Accounting Information System (AIMS)* 1 (1): 32–48.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 4)*. Yogyakarta: Liberty.
- N, E. P. 2018. “Manajemen Persediaan Dalam Perspektif Keuangan Syariah : Manajemen Persediaan Dalam Perspektif Keuangan Syariah.” *Blogspot*. <http://ekananipurwati.blogspot.com/2018/04/Manajemen-Persediaan-Dalam-Perspektif.Html>.
- Ningsih, Dewi Agustiya, dan Ani Hayatul Masruroh. 2018. “Analisis Perbandingan Sistem Pemberian Kredit pada Koperasi Syariah dan Koperasi Konvensional.” *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)* 3 (1): 85–94.
- Pokok-pokok Hukum Perkoperasian UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. (1998). Kota Makassar: Pustaka Yustisia.
- Rohmat, Aji Basuki. 2015. “Analisis Penerapan prinsip-prinsip koperasi dalam undang-undang koperasi.” *Jurnal Pembaharuan Hukum* 2 (1).
- Safri, H.S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiyawati, Yuli, dan Sigit Hermawan. 2018. “Persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) atas penyusunan laporan keuangan.” *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 3 (2): 161–204.
- Sitepu, Camelia Fanny, dan Hasyim Hasyim. 2018. “Perkembangan ekonomi koperasi di Indonesia.” *Niagawan* 7 (2): 59–68.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Thohir, Moch. 2009. *Kemitraan dan Pembagian Profit Menurut Hukum Islam*. Prestasi Pustaka.